

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi

Teknik statistik parametrik biasanya menuntut asumsi-asumsi tertentu yang berkaitan dengan variabel atau data penelitian. Gio & Irawan (2016) menyatakan bahwa teknik statistik parametrik akan bekerja dengan baik ketika asumsi normalitas terpenuhi. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji asumsi penelitian.

5.1.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, peneliti akan menguji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov. Uji Normalitas dari Kolmogorov-Smirnov ini bertujuan untuk “menguji suatu asumsi apakah suatu data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak” (Gio & Irawan, 2016). Data distribusi dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Hasil Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada variabel *grit* menunjukkan hasil nilai p sebesar 0.200, dimana $p > 0,05$. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan skor variabel *grit* berdistribusi secara normal.
- b. Hasil Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada variabel minat terhadap jurusan psikologi menunjukkan hasil nilai p sebesar 0.200, dimana $p > 0,05$. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan skor variabel minat berdistribusi secara normal.

5.1.2 Uji Linearitas

Untuk melihat seberapa erat hubungan linear antara dua variabel dapat dilakukan prosedur uji linearitas (Gio & Irawan, 2016). Dimana hubungan antara variabel dikatakan linear jika memiliki nilai signifikansi deviasi lebih dari 0.05. Pada penelitian ini, diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,986 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara minat terhadap jurusan psikologi dengan *grit* pada mahasiswa.

5.2 Hasil Analisis Data

5.2.1 Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi selesai dilaksanakan, peneliti melanjutkan kepada uji hipotesis data dengan metode *pearson product moment test*. Koefisien korelasi berkisar mulai dari 0 hingga 1, serta memiliki arah hubungan positif atau negatif. Dimana koefisien korelasi yang bertanda positif memiliki arti hubungan linear X dengan Y adalah hubungan yang searah, dan sebaliknya untuk hubungan korelasi yang negatif (Azwar, 2019a). Selanjutnya untuk pedoman koefisien korelasi Sugiyono (2015) mengelompokan menjadi lima interval koefisien dengan tingkat hubungan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2015)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Pada penelitian ini hasil uji korelasi yang menguji hubungan antara minat terhadap jurusan psikologi terhadap *grit* pada mahasiswa psikologi menunjukkan

korelasi positif sebesar 0,618 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana hal ini berarti variabel minat terhadap jurusan psikologi dan *grit* berkorelasi signifikan ($p < 0,05$) dengan tingkat hubungan kuat.

Berdasarkan hasil olah data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat hubungan positif antara minat terhadap jurusan psikologi dengan *grit* pada mahasiswa fakultas psikologi, diterima, dimana semakin tinggi minat seseorang pada jurusan psikologi, maka semakin tinggi pula tingkatan *grit* orang tersebut dan begitu juga sebaliknya”.

5.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi *Product Moment* antara minat terhadap jurusan psikologi dan *grit* adalah positif (r_{xy}) 0,618 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dimana hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti, bahwa terdapat hubungan positif antara minat terhadap jurusan psikologi dengan *grit* pada mahasiswa fakultas psikologi diterima. Dimana semakin tinggi minat seseorang pada jurusan psikologi, maka semakin tinggi pula tingkatan *grit* orang tersebut. Sebaliknya, apabila minat seseorang pada jurusan psikologi rendah, maka semakin rendah pula tingkatan *grit* yang dimiliki orang tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat terhadap jurusan psikologi memiliki nilai sumbangan efektif yang besar terhadap *grit* pada mahasiswa, yakni sebesar 38,2%. Sisanya, yaitu sebesar 61,8% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain seperti minat, latihan, tujuan, harapan, pengasuhan untuk kegigihan, lapangan bermain kegigihan, budaya kegigihan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, serta usia (Duckworth, 2018; Kannangara dkk., 2018).

Temuan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Duckworth, dimana ia menemukan bahwa seseorang yang mengerjakan hal yang selaras dengan minat pribadinya akan lebih *gritty* dalam menghadapi rintangan demi mencapai tujuan pribadinya (Duckworth, 2016). Selain itu temuan ini juga diperkuat oleh argumentasi Hidi (2006) yang sepakat mengatakan bahwa *grit* dalam menekuni suatu hal berasosiasi dengan aktivitas yang diminati. Oleh karena itu, mereka (mahasiswa) yang memiliki minat pribadi pada jurusan psikologi, akan menjadi pribadi yang lebih *gritty* dalam menghadapi perkuliahan di fakultas psikologi.

Selanjutnya apabila ditinjau dari setiap aspek yang telah disebutkan sebelumnya, aspek afektif memberikan kontribusi lebih banyak daripada aspek kognitif seseorang. Aspek afektif memiliki hubungan korelasi sebesar 0.624, sementara aspek kognitif memiliki korelasi yang lebih kecil, yaitu 0,551.

Peneliti menduga hal ini terjadi sesuai dengan pendapat Hurlock (2013) yang menyatakan, bahwa aspek afektif memiliki peran yang lebih penting daripada aspek kognitif dikarenakan dua hal. Pertama aspek afektif memainkan peran motivasi dalam mendorong perilaku seseorang, serta yang kedua aspek afektif tidak mudah berubah seiring bertambahnya pengetahuan pada individu.

Kembali membahas pada aspek afektif, peneliti menemukan bahwa aspek afektif memiliki nilai koefisien yang berkorelasi kuat (0,624) terhadap *grit*. Aspek afektif ini erat hubungannya dengan suasana hati dan emosi seseorang (Laki-lakinto dalam Suyasa dkk., 2005). Dimana Hal ini berarti mahasiswa yang mendapatkan emosi positif (bahagia, senang, bersemangat, dsbnya) ketika mempelajari atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan psikologi

akhirnya akan termotivasi untuk tetap *gritty* mempelajari psikologi. Selain itu sikap positif dari orang-orang yang dianggap penting juga akan mendorong sifat *grit* untuk tetap ada. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan positif dari orang-orang yang dianggap penting (ex: orang tua, sahabat, saudara, teman, dsbnya) akan terdorong untuk mencintai psikologi, serta memiliki kecenderungan untuk tetap *gritty*.

Disamping aspek afektif, terdapat pula aspek kognitif. Dimana aspek kognitif merupakan aspek minat yang berhubungan erat dengan perasaan puas atau tidak puas, untung ataupun rugi (Laki-lakinto dalam Suyasa dkk., 2005). Pada penelitian ini, aspek kognitif memiliki nilai koefisien yang berkorelasi sedang (0,551) terhadap *grit*. Mahasiswa yang merasa diuntungkan atau mendapatkan kepuasan mempelajari psikologi akan cenderung menumbuhkan *grit* semasa perkuliahannya di fakultas psikologi. Mereka yang memandang psikologi akan memberi keuntungan kedalam kehidupan pribadinya akan lebih *gritty* dalam menghadapi masa-masa sulit yang mungkin terjadi di perkuliahan.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, tak lupa penulis ingin menyampaikan keterbatasan yang ada. Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, sehingga hasil penelitian tidak mungkin digeneralisasikan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas lain atau pada mahasiswa pada jurusan yang lain.